

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang terus diupayakan pengembangannya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu usaha peternakan yang dapat membantu menunjang kebutuhan tersebut adalah sapi potong. Sapi potong merupakan komoditas ternak yang potensial dikembangkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan iklim di Indonesia yang tropis sangat mendukung perkembangan ternak pada usaha sapi potong. Noor, (2004) mengemukakan bahwa sapi yang hidup di Indonesia memiliki keunggulan terhadap adaptasi lingkungan dan iklim tropik. Karna itu ternak sapi potong sangat cocok untuk dipelihara dan dikembangkan di Indonesia.

Daging merupakan bahan pangan yang berasal dari hewan ternak terutama sapi potong. Daging juga sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi masyarakat, dan merupakan komoditas ekonomi yang mempunyai nilai sangat strategis. Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Diwyanto et al,2005).

Untuk mengetahui ukuran ternak sapi potong sesuai dengan kebutuhan maka di lakukan pengukuran dimensi tubuh. Chamdi, (2005) melaporkan Pengukuran dimensi tubuh ternak dilakukan untuk mengetahui bobot badan pada ternak, mengetahui penampilan seekor ternak, seleksi bibit, dan tingkat produksi. Ismirandy, (2018) juga menyatakan Seiring bertambahnya umur suatu ternak maka akan meningkat pula ukuran tubuh dan bobot badan ternak. Pengukuran tubuh ternak sapi potong juga diharapkan dapat memberikan metode yang praktis dalam penilaian ternak serta bertujuan membandingkan karakteristik ukuran tubuh sapi potong yang berbeda.

Selain itu parameter yang dapat digunakan untuk membantu mengetahui ukuran tubuh ternak adalah bobot badan. Oleh karena itu, data bobot badan ini sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan sapi seperti dalam

pemasaran dan pemeliharaannya. Maira, (2012) menyatakan bahwa bobot tubuh ternak merupakan faktor penting dalam seleksi bibit, pemotongan ternak, banyaknya karkas serta menggambarkan kondisi ternak.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana dimensi ukuran tubuh sapi potong berbagai bangsa hasil penggemukan di Peternakan Tunas Brahman jika dibandingkan dengan sapi tipe pedaging menurut SNI ?
2. Bagaimana bobot badan sapi potong berbagai bangsa hasil penggemukan di Peternakan Tunas Brahman ?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui dimensi ukuran tubuh sapi potong berbagai bangsa hasil penggemukan di Peternakan Tunas Brahman termasuk sapi tipe pedaging menurut SNI.
2. Untuk mengetahui bobot badan sapi potong berbagai bangsa hasil penggemukan di Peternakan Tunas Brahman.

1.4.Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi kepada pembaca tentang dimensi ukuran tubuh ternak sapi potong hasil penggemukan di peternakan tunas brahman sehingga, peternak dapat mengetahui kualitas sapi pedaging dari hasil dimensi ukuran tubuh sapi potong yang baik usai penggemukan.